

Kepemimpinan Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wasallam* dalam sistem pendidikan

Abdul Hayyie Alkattani, Aulia Ramdanu*

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*ramdanu@gmail.com

Abstract

The leadership of the Prophet is full of lessons full of wisdom that is certainly suitable in all conditions. Leadership is something that is often discussed in the world of education in general. With strong leadership will be able to determine success in the organization. This paper aims to explain educational leadership according to Muhammad Syafi'i Antonio. The research method used is a qualitative research method with the type of library research (library study). The primary data source is the book Muhammad Saw super leader super manager by Muhammad Syafii Antonio. The secondary data sources include books containing the journey of the Prophet Muhammad Shalallahu 'alaihi wasallam among the books of Sirah Nabawiyah by Shaykh Syafiyurrahman Al-Mubarakfurry, in addition to articles related to the research theme. Leadership is an effort to be able to manage a group of people, provide encouragement and enthusiasm, supervise and evaluate in an effort to achieve the goals that have been set together. One of the success factors in education at the time of the Prophet Muhammad was the Prophet as an example and role model for his people. Prophet Muhammad SAW is likened to the living Qur'an. The attitude and character of the Prophet Muhammad is a reflection of the Qur'an. Prophet Muhammad SAW who made himself a living model which means that all the content in the Qur'an and As-Sunnah is contained in the Prophet. This makes it easier for his friends to imitate and imitate. Among educational institutions, namely (1) Dar Al-Arqam (2) Mosque (3) Ash-Shuffah (4) Kuttab. So that the existence of this institution gives the color of Islamic da'wah at the time of the Prophet SAW

Keywords: Education; Leadership; Prophet Muhammad

Abstrak

Kepemimpinan Rasulullah yang sarat dengan pelajaran penuh dengan hikmah yang sudah pastinya cocok dalam segala kondisi. Kepemimpinan menjadi sesuatu yang sering menjadi pembicaraan dalam dunia pendidikan pada umumnya. Dengan kepemimpinan yang tangguh akan dapat menentukan keberhasilan dalam berorganisasi. Dalam tulisan ini memiliki tujuan menjelaskan kepemimpinan pendidikan menurut Muhammad Syafi'i Antonio. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis *library research* (Studi pustaka). Sumber data Primer adalah buku *Muhammad Saw Super Leader Super Manager* karya Muhammad Syafii Antonio. Adapun sumber data sekunder antara lain buku-buku yang memuat perjalanan Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wasallam* di antara buku sirah nabawiyah karya Syaikh Syafiyurrahman Al-Mubarakfurry, selain itu artikel yang memiliki kaitan dengan tema penelitian. kepemimpinan adalah suatu usaha untuk dapat mengatur sekumpulan orang, memberikan dorongan dan semangat, melakukan pengawasan dan mengevaluasi dalam usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Salah satu faktor keberhasilan pendidikan zaman Nabi Muhammad Saw yaitu Rasulullah sebagai model contoh dan teladan untuk umatnya. Nabi Muhammad Saw diumpamakan sebagai Alquran yang hidup. Sikap dan akhlak Nabi Muhammad Saw adalah cerminan dari Alquran. Nabi Muhammad Saw yang menjadikan dirinya sebagai living model yang bermakna semua kandungan dalam Alquran dan As-Sunnah terdapat dalam diri Nabi. Hal itu memudahkan para sahabatnya untuk meniru dan mencontoh. Di antara lembaga pendidikan yaitu (1) Dar Al-Arqam (2) Masjid (3) Ash-Shuffah (4) Kuttab. Sehingga dengan keeksistensian lembaga tersebut memberikan warna dakwah Islam pada zaman Nabi Saw.

Article Information: Received August 29, 2022, Accepted May 17, 2023, Published May 19, 2023.

Published by: Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor

How to cite: Alkattani, A. H., & Ramdanu, A. (2023). Kepemimpinan Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wasallam dalam sistem pendidikan. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 99-106.

<https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i1.8239>

Kata kunci: Kepemimpinan; Nabi Muhammad; Lembaga Pendidikan Islam

Pendahuluan

Sebagai Umat Islam, kita dituntut untuk mempelajari dan meneliti jejak perjalanan Nabi Muhammad *Shalallahu 'alabi wasallam*. Jejak yang meninggalkan pesan moral dan spiritual untuk umat yang datang setelahnya. Yang menjadikan hidup dan langkah manusia menjadi terang dan jelas. Sebagian umat Islam banyak yang mengambil suri teladan bukan dari jalan Nabinya, sebagiannya juga tidak mengambil secara komprehensif. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dalam mengkaji dan meneliti perjalanan hidup Nabi Muhammad *Shalallahu 'alabi wasallam* dalam semua dimensi.

Agama Islam yang paripurna yang dibawa oleh Nabi Muhammad *Shalallahu 'alabi wasallam* sehingga menjadi suri teladan. Teladan yang tidak pada satu sisi namun teladan dalam segala sisi. Sisi spiritualitas, intelektualitas, mentalitas, manajemen, leadership dan lain-lain.

Semua pelajaran yang diambil dari Nabi Muhammad *Shalallahu 'alabi wasallam* dapat di implementasikan dalam segala dimensi, rumah tangga, lingkungan masyarakat, sekolah bahkan pemerintahan. Pesona Nabi Muhammad bukan hanya di ikuti oleh umat Islam kan tetapi umat selain Islam banyak yang mempelajari langkah dan pelajaran yang diambil dalam diri Nabi Muhammad *Shalallahu 'alabi wasallam*. Sungguh benar firman Allah Ta'ala dalam surat Al- Ahzab 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Kepemimpinan Nabi Muhammad *Shalallahu 'alabi wasallam* menjadi hal menarik untuk ditelaah dan diteliti. Kepemimpinan Rasulullah yang sarat dengan pelajaran penuh dengan hikmah yang sudah pastinya cocok dalam segala kondisi. Kepemimpinan menjadi sesuatu yang sering menjadi pembicaraan dalam dunia pendidikan pada umumnya. Dengan kepemimpinan yang tangguh akan dapat menentukan keberhasilan dalam berorganisasi. Dengan pemimpin yang mempunyai kapabilitas dalam kepemimpinan akan membimbing ke arah dan tujuan yang di tetapkan.

Pemimpin adalah seseorang yang dapat menggerakkan, mempengaruhi dan memotivasi, mengajak dan mengarahkan, menasihati, menyuruh, membimbing, memerintah bahkan menghukum serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien yang diridhoi oleh Allah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan sedikitnya mencakup tiga hal yang berhubungan yaitu adanya pemimpin dan karakteristiknya, adanya pengikut, serta adanya situasi kelompok tempat pemimpin dalam pengikut berinteraksi.

Sebagai pemimpin Nabi Muhammad *Shalallahu 'alabi wasallam* walaupun terlahir dalam keadaan tidak dapat membaca dan menulis namun nabi menekankan pentingnya pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas manusia. Pendidikan salah satu sarana strategi dalam mempersiapkan SDM yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan umat Islam sehingga melahirkan insan yang berilmu dan dapat berdakwah sehingga agama Islam menjadi tersebar ke seluruh penjuru dunia.

Pendidikan dalam kacamata Islam mempunyai kedudukan yang tinggi. Hal dapat diperhatikan dalam ayat yang turun pertama kali dalam Alquran menekankan untuk

membaca, mentadaburi Allah Ta'ala, memahami gejala-gejala alam yang dihiasi dengan akidah, ilmu disertai amal.

Dalam menjalankan sistem pendidikan baik membutuhkan organisasi dan kepemimpinan yang baik pula. Kepala sekolah sebagai pemimpin pengelola pendidikan harus memiliki kapabilitas dan integritas yang baik. Seorang pemimpin yang merancang, mengarahkan, menggerakkan, mengevaluasi demi mencapai tujuan yang diharapkan. Namun jika kepemimpinan dalam suatu sekolah tidak dapat dijalankan dengan baik maka roda pendidikan akan mengalami kemunduran pula (Rahma, Andika, Natifa, & Farhani, 2022). Hal ini senada dalam sabda Nabi Muhammad *Shalallahu 'alabi wasallam*:

إذا وسد الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة

Jika sesuatu urusan di serahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kiamat (H. R Bukhari No. 59)

Seorang pemimpin yang memiliki karakteristik seperti Nabi Muhammad sangat dibutuhkan karena banyak sekali pemimpin yang tidak memiliki karakter seorang pemimpin. Sangat diperlukan adanya pembelajaran tentang hakikat kepemimpinan pendidikan. Islam sudah mempunyai tokoh fenomenal yang sempurna untuk dijadikan panutan dan contoh. Dan kepemimpinan telah tertulis dan tersimpan dalam ensiklopedi Islam (Tyas, 2019).

Tidak sedikit tulisan mengenai kepemimpinan Rasulullah, seperti hal yang telah ditulis oleh Muhammad Dahlan (2018) yang membahas tentang Nabi Muhammad *Shalallahu 'alabi wasallam* Pemimpin agama dan Kepala pemerintahan yang memberikan kesimpulan keberhasilan Rasulullah menjadi pemimpin negara dan agama yang telah meletakkan dasar-dasar politik dalam kehidupan bernegara. Tulisan yang kedua oleh Yosef Aspat Alamsyah yang berjudul membumikan sifat Rasulullah dalam kepemimpinan pendidikan. Dalam penelitiannya Yosef berpendapat sifat-sifat Rasulullah bisa diimplementasikan dalam seluruh proses kepemimpinan pendidikan (Alamsyah, 2017). Khotimul Azizah (2022) juga menjelaskan dalam penelitiannya analisis karakter kepemimpinan Nabi Muhammad *Shalallahu 'alabi wasallam* dalam bidang pendidikan, bahwasanya karakteristik kepemimpinan Nabi Muhammad mengacu pada empat sifat istimewa yaitu sifat shidiq, amanah, tabligh dan fathonah.

Dalam tulisan ini memiliki tujuan menjelaskan kepemimpinan pendidikan menurut Muhammad Syafi'i Antinio. Muhammad Syafi'i Antinio adalah salah satu penulis, peneliti dalam bidang pendidikan dan ekonomi Islam. Rasulullah memiliki karya ilmiah yang tidak sedikit di antara karya tulis Rasulullah adalah *Muhammad Saw Super Leader dan Super Manager*. Buku yang memiliki kualitas tinggi dalam menjelaskan profil Nabi Muhammad dalam kepemimpinan dan manajerial.

Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis *library research* (Studi pustaka). Studi pustaka yang membatasi permasalahan dengan meneliti kajian teoritis tentang objek penelitian Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, sumber primer dan sekunder. Sumber data Primer adalah buku *Muhammad Saw Super Leader Super Manager* karya Muhammad Syafii Antonio (2019). Adapun sumber data sekunder antara lain buku-buku yang memuat perjalanan Nabi Muhammad *Shalallahu 'alabi wasallam* di antara buku sirah nabawiyah karya Syaikh Syafiyurrahman Al-Mubarakfurry (2005), selain itu artikel yang memiliki kaitan dengan tema penelitian.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Kepemimpinan

Definisi kepemimpinan secara umum adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, membimbing, menggerakkan dan memaksa jika dibutuhkan agar dapat menerima pengaruh dan melakukan kegiatan agar dapat membantu mencapai ke arah tujuan yang di tentukan. Kepemimpinan juga adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian termasuk di dalamnya kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin serta merasa tidak terpaksa (Purwanto, 2000)

Noor Syam (1986) berpendapat kepemimpinan yaitu keseluruhan kegiatan untuk mempengaruhi serta menggiatkan orang dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan atau proses pemberian bimbingan dari pimpinan atas teladan, pemberian jalan yang mudah dari pekerjaan orang lain yang terorganisir dalam organisasi formal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan adalah upaya menetapkan arah, mengorganisir orang, memotivasi, membangkitkan semangat dan pencapaian perubahan. Sedangkan manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan dan penganggaran, pengorganisasian dan penugasan, pengontrolan dan penyelesaian masalah dan penetapan tingkat pencapaian (Caldwell, 2006).

Dari beberapa definisi para ahli dapat disimpulkan bahwasanya kepemimpinan adalah suatu usaha untuk dapat mengatur sekumpulan orang, memberikan dorongan dan semangat, melakukan pengawasan dan mengevaluasi dalam usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

B. Perhatian Rasulullah Saw Terhadap Pendidikan

Nabi Muhammad Saw walaupun Rasulullah nabi yang *ummi* yang tidak dapat membaca dan menulis akan tetapi perhatian Rasulullah terhadap pendidikan sangatlah tinggi. Rasulullah menekankan pentingnya pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini dapat kita perhatikan dalam wahyu yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad Saw berupa perintah membaca. Tidak hanya membaca perintah dalam surat Al-Alaq 1-5 juga mengandung perintah belajar (Azizah, 2022).

Pendidikan dalam bahasa Arab berasal dari kata *ta'lim*, *tarbiyah*, *ta'dib*, *tadris*, *irsyad* dan *indzar*. Semua nomenklatur ini sudah dikenal pada zaman nabi Muhammad Saw. Istilah yang sering digunakan dalam istilah pendidikan adalah *tarbiyah*. Konsep *tarbiyah* adalah suatu proses mendidik manusia dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupan manusia ke arah yang lebih sempurna. *Tarbiyah* tidak hanya di ukur dari proses mendidik saja akan tetapi meliputi proses mengurus dan mengatur agar proses hidup kehidupan manusia berjalan dengan lancar yang meliputi aspek jasmani, agama material dan intelektual.

Kata *ar-rabb* dalam ayat *Rabbul A'alam* memberikan definisi bahwa Allah tidak hanya memiliki sifat sebagai tuhan namun memiliki makna sebagai pendidik juga. Dengan arti yang lain Allah membimbing manusia agar mengikuti jalan yang lurus dan yang dirihoi-Nya. Konsep *tarbiyah* juga digunakan dalam bahasa inggris dengan istilah education yang mengandung arti pendidikan, pengasuhan pengajaran dan latihan.

Rasulullah Saw sangat memperhatikan dunia pendidikan dan mendorong umatnya untuk senantiasa belajar dan menggali ilmu. Rasulullah juga membuat kebijakan yang mendorong terciptanya pendidikan hal ini dapat dilihat ketika kaum muslimin berhasil menawan sejumlah pasukan kaum musyrik pada perang Badar, Rasulullah Saw membuat kebijakan bahwa para

tawanan dapat bebas jika mereka membayar tebusan atau memberikan pengajaran baca tulis untuk warga Madinah.

Awal mula dakwah Nabi, pengikut Rasulullah bukan dari golongan bangsawan, mayoritas pengikut adalah orang-orang miskin, budak dan orang-orang yang lemah. Kelemahan dalam ekonomi berdampak pada kelemahan dalam pendidikan mereka sehingga Nabi Muhammad Saw berusaha untuk mengangkat harkat dan martabat mereka dengan pendidikan. Pendidikan disertai dengan keimanan akan menjadikan mereka bangsa yang bermartabat.

Rasullah Saw turut andil dalam proses pendidikan yang saat itu dilakukan di masjid. Rasulullah Saw hadir menyampaikan ayat-ayat ilahi beserta kandungannya yang diserap oleh para sahabat. Saat Rasulullah tidak dapat hadir, maka sahabat senior menggantikan peranan Nabi dalam memberikan pengajaran hal ini agar ilmu tidak berhenti di saat Rasulullah tidak dapat hadir.

Salah satu faktor keberhasilan pendidikan zaman Nabi Muhammad Saw yaitu Rasulullah sebagai model contoh dan teladan untuk umatnya. Nabi Muhammad Saw diumpamakan sebagai Alquran yang hidup. Sikap dan akhlak Nabi Muhammad Saw adalah cerminan dari Alquran. Sehingga para sahabat dapat melihat secara nyata nilai-nilai Islam dalam perilaku Nabi. Walaupun sistem pendidikan Nabi belum adanya pengakuan yang bersifat akademis dengan gelar atau ijazah. Nilai tertinggi terletak pada tingkat ketakwaan yang diukur dengan akhlak dan amal saleh. Sistem pendidikan ini terus berlanjut dan berkembang oleh para sahabat sehingga melahirkan generasi yang dikenal dengan *salafusshalih* (Kuswadi, 2020).

C. Lembaga-lembaga Pendidikan di masa Rasulullah

Lembaga pendidikan pada masa pada masa Rasulullah Saw yang menjadi pusat pendidikan. Namun lembaga-lembaga pendidikan saat itu bukan lembaga formal yang seperti dilakukan lembaga-lembaga pendidikan di Yunani. Akan tetapi, sebagai fondasi lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan ini memberikan pengaruh positif untuk kemajuan pendidikan. Lembaga-lembaga pendidikan antara lain:

1. Dar Al-Arqam

Rumah adalah sarana pertama yang Rasulullah Saw gunakan untuk memperkenalkan dan berdakwah. Sarana ini Rasulullah gunakan ketika awal Islam muncul. Rasulullah Saw lakukan pada saat di Makkah. Rumah ini adalah milik Arqam bin Abi Arqam. Rumah ini Rasulullah Sawa jadikan sebagai sarana pendidikan dan pengajaran dengan para sahabat. Dengan jumlah yang masih sedikit akan tetapi memberikan dampak yang positif terhadap dakwah Islam. Sehingga orang-orang yang masuk ke dalam agama Islam semakin bertambah ke berbagai golongan. Nabi Saw mengambil langkah strategis ini juga untuk menghadapi penindasan yang dialami oleh para sahabatnya. Kegiatan di Dar Al Arqaam dilakukan secara rahasia. Oleh karena itu, proses dakwah dikenal dakwah secara sembunyi-sembunyi.

2. Masjid

Masjid adalah salah satu institusi terpenting dalam Islam. Tempat yang selalu menjadi tujuan umat Islam untuk beribadah kepada Allah Swt. Selain berfungsi sebagai sarana ibadah, Rasulullah gunakan juga sebagai tempat pertemuan antara Nabi dengan para sahabatnya. Masjid juga digunakan untuk tempat bermusyawarah, penyebaran Islam, pertemuan-pertemuan pemimpin Islam, dan tempat bersidang. Masjid Rasulullah gunakan setelah hijrah ke Madinah. Masjid yang pertama kali sebagai institusi pendidikan adalah masjid Quba. Rasulullah membangun masjid terlebih dahulu hal ini memiliki makna yang mendalam yaitu masjid sebagai simbol untuk membangun ukhuwah dan komunikasi spiritual. Di masjid ini pula Rasulullah memberikan pengajaran berupa *halaqah*, yang dikelilingi oleh para sahabat-

sahabat. Selain itu Rasulullah juga menjadi masjid sebagai sarana sosial seperti pembagian zakat, penyembelihan hewan kurban dan lain-lain (Umam, 2018).

Dengan meluasnya Islam ke wilayah yang ditaklukkan, maka kuantitas masjid semakin meningkat. Di antara masjid yang digunakan sebagai pusat penyebaran ilmu dan pengetahuan adalah masjid Nabawi, masjid Al-Haram, Masjid Kufah dan lain-lain.

3. Ash-Shuffah

Ash-Shuffah adalah ruangan yang bersambung dengan bangunan masjid. Pada awalnya Ash-Shuffah dipergunakan sebagai tempat berteduh dan berlindung dari cuaca ekstrem di negeri arab, kemudian berkembang sehingga menjadi tempat pembinaan kaum muslimin secara langsung di bawah bimbingan dan pengawasan Rasulullah Saw. *Shuffah* memiliki kegiatan pembelajaran yang teratur dan sistematis sebagai contoh masjid Nabawi yang memiliki *Shuffah* yang dimanfaatkan untuk majelis taklim. Ash-Shuffah telah melahirkan sahabat-sahabat yang cerdas secara intelektual, jasmani maupun rohaninya. Di antaranya adalah bidang menulis di ajarkan oleh Ubadah Ash-Shamit, bidang hadis di ampu oleh Abu Hurairah. Lembaga ini seperti asrama bagi para sahabat yang tidak atau belum mempunyai tempat tinggal permanen. Tujuan pendidikan Ash-Shuffah adalah membina Ahli Ash-Shuffah agar mereka menjadi insan yang mempunyai ketaatan secara totalitas hanya kepada Allah. langkah yang Rasulullah lakukan adalah: (1) menjaga dan memperhatikan kondisi penghuni Ash-Shuffah. Rasulullah tidak memberikan wewenang kepada orang lain dan Nabi sendiri yang bertanggung jawab visi dan misinya Ash-Shuffah; (2) memberikan pendidikan, bimbingan, arahan agar senantiasa membaca Alquran, berzikir, memperbanyak amal-amal shalih dan hidup sederhana. Pendidik utama ash-Suffah adalah Rasulullah Saw semasa hidup beliau, kedua level para sahabat di antaranya: Abdullah bin Umar, Abdullah bin Mas'ud, Abdullah bin Zaid, Salim Muala Abu Hudzaifah, Ubay bin Ka'ab dan lain-lain. Kegiatan anak didik Ash-Shuffah adalah: (1) yang berkaitan dengan keilmuan murni yang ini di bimbing Rasulullah Saw; (2) keterampilan (*life skill*), ahli Ash-Shuffah dilatih oleh Rasulullah untuk wirausaha sehingga mempunyai kemandirian. (3) partisipasi dalam masyarakat, walaupun mereka aktif dalam kegiatan menuntut ilmu akan tetapi mereka juga ikut berperan aktif dalam kegiatan masyarakat, seperti halnya dengan jihad. Banyak pula ahli Ash-Shuffah yang syahid di medan perang dalam beberapa peperangan (Ainusyamsi, t.t.; Badruddin, 2021).

4. Kuttab

Kuttab adalah salah satu lembaga pendidikan yang sudah ada sebelum datangnya Islam. Kuttab bertujuan pendidikan dasar dalam untuk anak-anak kaum muslimin dalam membaca, menulis, menghafal Alquran dan pokok-pokok agama seperti wudu, shalat dan sebagainya. Kuttab memiliki kedudukan yang penting pada abad pertama hijriah. Rasulullah Saw memberikan konsentrasi terhadap pengajaran melalui kuttab. Hal ini merupakan salah satu bukti perhatian Nabi Saw terhadap pendidikan. Kuttab seperti hal dengan madrasah Ibtidaiyyah saat ini. Kompetensi membaca dan menulis merupakan kompetensi inti dari kuttab. Kebutuhan ini selaras dengan kebutuhan akan pencatatan wahyu ilahi yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw (As-Sirjani, 2009). Penyelenggaraan kuttab pertama kali dilaksanakan dirumah-rumah guru-guru, rumah-rumah para penghafal Alquran, Masjid dan pelataran masjid. Kuttab sudah banyak melahirkan tokoh-tokoh besar pada zamannya. Seiring meluasnya daerah kekuasaan Islam, kaum muslimin semakin bersemangat dalam mempelajari Alquran. Karena mempelajarinya merupakan kemuliaan dan kehormatan sehingga mereka berlomba-lomba mendirikannya. Sebagaimana dalam sejarah Ibnu Hauqal mendirikan 300 kuttab di satu kota negeri Shaqilah (Batubara & Ariani, 2016).

Kesimpulan

Rasulullah Saw memberikan atensi yang tinggi terhadap pendidikan. Walaupun beliau Nabi yang *Ummi* akan tetapi tidak mematikan potensi umatnya untuk dapat membaca dan menulis. Kebijakan strategis dalam sektor pendidikan memberikan warna tersendiri dalam dunia dakwah Islam. Nabi Muhammad Saw yang menjadikan dirinya sebagai *living model* yang bermakna semua kandungan dalam Alquran dan As-Sunnah terdapat dalam diri Nabi. Hal itu memudahkan para sahabatnya untuk meniru dan mencontoh.

Pada zaman Rasulullah Saw belum dikenal dengan pendidikan formal seperti saat ini, namun fondasi pendidikan formal saat ini berasal dari Nabi Saw. Di antara lembaga pendidikan yaitu (1) Dar Al-Arqam; (2) Masjid; (3) Ash-Shuffah; (4) Kuttab. Sehingga dengan keeksistensian lembaga tersebut memberikan warna dakwah Islam pada zaman Nabi Saw.

Daftar Pustaka

- Ainusyamsi, F. Y. (t.t.). *Praktek Pendidikan Abl Al-Shuffah pada Masa Rasulullah*.
- Alamsyah, Y. A. (2017). Membumikan Sifat Rasul dalam Kepemimpinan Pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2), 120–141.
- Antonio, M. S. (2019). *Muhammad Saw Super Leader dan Super Manager*. Jakarta: Yayasan Tazkia Publishing.
- As-Sirjani, R. (2009). *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Azizah, K. (2022). Analisis Karakter Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dalam Bidang Pendidikan. *Ash-Shuffah: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(1), 1–15.
- Badruddin, M. F. (2021). *Konsep pendidikan Ash-Shuffah masa Nabi Muhammad SAW dan relevansinya dengan pembentukan akhlak peserta didik masa kini* ((Doctoral dissertation), UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2016). Kuttab sebagai Potret Pendidikan Dasar Periode Klasik. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 98–111.
- Caldwell, B. J. (2006). *Exhilarating leadership*. INet.
- Dahlan, M. (2018). Nabi Muhammad saw.(Pemimpin Agama dan Kepala Pemerintahan). *Rihlah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan*, 6(2), 178–192.
- Haidir, A. (2005). *Ringkasan Ar-Rabiqul Makhtum. Riyadh: Kantor Dakwah dan Bimbingan bagi pendatang al-Sulay*. KSA.
- Kuswadi, A. (2020). Nilai-Nilai Edukatif Dalam Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1), 25–39.
- Purwanto, M. N. (2000). Ilmu pendidikan dan praktis. *Bandung: Remaja Rosda Karya*.
- Rahma, F. N., Andika, J., Natifa, T., & Farhani, U. A. (2022). Penerapan Kepemimpinan Nabi Muhammad pada Pendidikan Islam. *PANDAWA*, 4(1), 141–153.
- Syam, M. N. (1986). *Filsafat Kependidikan dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila*. Usaha Nasional.
- Tyas, N. R. (2019). *Model Kepemimpinan Pendidikan Nabi Muhammad SAW* ((Doctoral dissertation), IAIN PONOROGO).
- Umam, M. K. (2018). Imam Para Nabi: Menelusur Jejak Kepemimpinan dan Manajerial Nabi Muhammad saw. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 6(1), 59–74.